

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perjuangan melawan pandemi Covid-19 belum usai . COVID- 19 ini diakibatkan oleh virus yang diketahui dengan severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS- CoV-2) (Burhan et al., 2020). Pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional dan telah resmi ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tanggal 13 April 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (Badan Nasional Penanggulangan Bencana RI, 2020).

Prevalensi covid-19 tahun 2022 secara global lebih dari 434 juta orang terkonfirmasi dari 228 Negara. Indonesia lebih dari 5,5 juta terkonfirmasi Covid-19. Berdasarkan survei, Jawa Barat menduduki urutan ke-2 terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah 1.066.972 dan berada pada urutan ke-3 tertinggi untuk kasus kematian setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur (Kemenkes RI, Antanews, 2022). Jumlah penyandang hipertensi yang terus bertambah setiap tahunnya bersamaan dengan jumlah penduduk yang meningkat pada tahun 2025 mendatang yang diperkirakan sekitar 29% di dunia mengidap hipertensi. Informasi (WHO) tahun 2018 menunjukkan kurang lebih 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi (Kemenkes, 2019). Hasil Riskesdas 2018 Indonesia berdasarkan hasil pengukuran penduduk umur  $\geq 18$

tahun prevalensi hipertensi sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Jawa Barat prevalensinya dengan jumlah sebesar 39,6%. Kabupaten Bandung prevalensi hipertensi sebesar 41,36% berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur >18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Puskesmas Ibum merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Bandung. Berdasarkan catatan penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Ibum Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa jumlah kasus baru hipertensi pada tahun 2021 adalah sebanyak 1165 kasus, dan tahun 2022 pada Februari 400 kasus hipertensi dan tergabung dalam Prolanis hipertensi 50 Orang (P2ptm puskesmas ibum, 2022).

Virus corona diketahui dapat ditularkan dari orang ke orang, yaitu melalui percikan tetesan kecil, transmisi aerosol yang dikeluarkan dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi saat berbicara, batuk, atau bersin. Tingkat keparahan COVID-19 dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia, dan beberapa penyakit komorbid. Komorbid/penyakit penyerta adalah suatu keadaan dimana pasien telah memiliki penyakit yang sudah diderita sebelumnya, bersifat kronik dan akan memperberat perjalanan penyakit COVID-19 nya. Hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus, tuberculosi, penyakit ginjal dan autoimun adalah penyakit komorbid yang lazim terjadi pada pasien covid-19 (Menkes RI, 2020)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menjadi komorbid dalam penyakit covid-19 (Satgas Covid-19, 2020) . Pasien dengan komorbid hipertensi lebih berisiko untuk mengalami manifestasi lebih berat jika terinfeksi virus Covid-19 dan berkontribusi terhadap sebagian besar kasus

kematian pada Covid-19. Hal ini diduga karena ekspresi angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) yang lebih tinggi pada penderita penyakit kardiovaskul (Black & Hawks, 2014).

Hipertensi sebagai penyakit komorbid covid-19 merupakan penyakit yang terjadi ketika tekanan darah naik melebihi ambang batas normal yaitu lebih dari 140/90 mmHg berdasarkan rata-rata tiga kali pengukuran atau lebih yang diukur secara terpisah (LeMone et al., 2016) . Hipertensi yang dikenal sebagai ‘silent-killer’ atau pembunuh tak terlihat karena terkadang tidak menunjukkan tanda dan gejala awal. Penderita hipertensi, pembuluh darahnya sudah tidak baik, kekuatan mukosa (lapisan tubuhnya) itu sudah tidak terlalu bagus lagi, sehingga mudah tertular, karena untuk melawan COVID-19 membutuhkan daya tahan tubuh imunitas dan daya tahan tubuh non spesifik (Kemenkes RI, 2020). Dalam Surat Ederan Nomor 20 Tahun 2022 untuk penerapan protokol kesehatan pada pasien Komorbid pada pelaksanaan kegiatan berskala besar wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat yaitu, dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Tinggi kasus hipertensi yang jumlah penderitanya terus meningkat menjadi perhatian dimasa pandemi COVID-19 ini karena seperti yang telah diketahui bahwa orang dengan penderita hipertensi rentan terhadap infeksi covid-19 dan dapat menunjukkan manifestasi yang lebih parah dibandingkan orang tanpa penyakit bawaan sebelumnya. Penanganan Covid-19 (STPC19) saat ini dilakukan melalui program perubahan perilaku masyarakat dengan menerapkan 3 hal utama yaitu wajib menjaga imun, aman dan iman. Imun

harus dijaga diantaranya dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan mental, rajin berolahraga, dan beristirahat cukup. Aman diartikan sebagai kepatuhan totalitas terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak). Iman dimaknai dengan saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Perilaku patuh terhadap 3M menjadi bagian prasyarat mutlak dalam memutus rantai penularan covid-19, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi (Satgas Covid-19, 2021).

Penelitian (Angin, Septa Ria Angina P, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan sebesar 0,84, penyakit komorbid sebesar 2,06 dan riwayat kontak erat sebesar 2,34. Menyatakan bahwa seseorang dengan penerapan protokol kesehatan buruk, penyakit komorbid dan riwayat kontak erat memiliki peluang lebih besar terinfeksi Covid-19. Hasil penelitian (Wahyu & Dwianggimawati, 2021) faktor resiko penularan pada tenaga kesehatannya di era pandemi di kabupaten Jombang adalah penyakit komorbid dan riwayat perjalanan, menunjukkan riwayat komorbid dengan hasil P-value  $0,00 < 0,05$  (OR = 33,0).

Bertambahnya kasus hipertensi tentu akan memberikan dampak tersendiri, baik bagi puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan maupun bagi pasien, apalagi di masa pandemi covid 19 ini, pasien dengan komorbid lebih berisiko mengalami infeksi dan penularan dan diperparah dengan rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam menerapkan protokol

kesehatan. Hasil Studi pendahuluan terhadap 10 pasien hipertensi didapatkan 4 orang pernah mengalami Covid-19 dan 6 orang tidak pernah mengalami Covid-19 hasil wawancara terkait dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dari 10 orang pasien diperoleh informasi bahwa sebanyak 6 penderita hipertensi menyatakan jarang menggunakan masker saat keluar rumah, dan tidak berjaga jarak ketika berkerumun. Sementara 4 penderita hipertensi mengatakan selalu menggunakan masker saat keluar rumah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Pasien komorbid Hipertensi di Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimanakah Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Pasien Komorbid hipertensi di Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Pasien Komorbid hipertensi di Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis :**

Hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi siapapun yang membaca mengenai Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Pasien komorbid Hipertensi di Puskesmas Ibum Kabupaten Bandung. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya dibidang keperawatan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis :**

#### **1. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di wilayah Puskesmas Ibum mengenai Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Pasien komorbid Hipertensi di UPT Ibum Kabupaten Bandung.

#### **2. Bagi Peneliti**

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan belajar lebih jauh tentang penerapan protokol kesehatan pada pasien komorbid hipertensi.

#### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literature dan bahan bacaan serta dapat memberikan informasi

dan juga dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik lagi ke depannya

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pasien komorbid hipertensi di puskesmas Ibum Kabupaten Bandung. Rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di puskesmas Ibum Kabupaten Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022